



## *Descriptive Analysis of The Integrative Curriculum of SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar*

### **Analisis Deskriptif Kurikulum Integratif SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar**

**Syamsuar Hamka**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia  
shamka@iainambon.ac.id

#### **Abstract**

*This study examines the formulation of problem 1). What is the profile of this school, and 2). What is the pattern of integration of the curriculum? The approach used is descriptive-qualitative, with interview, observation, and documentation methods. The results of this study indicate 1) SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar has the vision to produce alumni who have good morals and have achievements in the field of Islam and science based on the Qur'an and as-Sunnah. 2) The curriculum structure of SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar includes the substance of lessons taken at one level for three years by combining the curriculum of the education service and the curriculum of Islamic content.*

**keywords:** curriculum; integration; integrated islamic school.

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah 1). Bagaimana profil sekolah ini, serta 2). Bagaimana pola integrasi kurikulumnya. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan 1) SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar memiliki visi untuk menghasilkan alumni yang memiliki akhlak yang baik serta memiliki prestasi di bidang keislaman dan keilmuan yang didasarkan pada al-Qur'an dan as-Sunnah. 2) Struktur kurikulum SMP Islam terpadu Wahdah Islamiyah mencakup substansi pelajaran yang ditempuh dalam satu level selama tiga tahun dengan memadukan kurikulum dinas pendidikan serta kurikulum muatan keislaman.

**kata kunci:** kurikulum; integrasi; sekolah islam terpadu

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan islam di Indonesia dapat dibagi menjadi tiga fase. Fase pertama, yaitu pada masa masuknya Islam hingga datangnya gagasan – gagasan pembaruan pemikiran pada masa awal abad ke-20. Fase ini ditandai dengan munculnya dayah, pesantren, surau dan masjid dimana titik tekan kurikulumnya adalah ilmu-ilmu agama (*ulumuddin*) yang terambil dari kitab-kitab *turats* (klasik) secara langsung. Pada fase kedua, pendidikan Islam telah dimasuki gagasan pembaruan

pemikiran permulaan abad ke-20. Fase ini ditunjukkan dengan kehadiran lembaga madrasah. Dimana terjadi proses internalisasi mata pelajaran umum ke dalam sistematika kurikulum mereka. Begitu pula sudah adanya adopsi terhadap sistem pendidikan dan manajemen lembaga yang modern, seperti sistem klasikal dan lain-lain. Fase ketiga, pada fase ini, pendidikan Islam sudah diakui dengan integrasi pada sistem pendidikan Nasional. Hal ini ditandai dengan kehadiran



UU No. 2 Thn. 1989 kemudian UU No.20 Thn. 2003 (Putra, 2007).

Jika dilihat secara urutan kehadirannya, model sekolah Islam modern merupakan perkembangan berikutnya yang tidak bisa lepas dari model sekolah ala Belanda. Model sekolah kolonial ini mulai diterima beberapa dasawarsa menjelang kemerdekaan Indonesia. Pertama kali diadopsi oleh Organisasi Muhammadiyah sejak berdirinya, tahun 1912. Setelah terintegrasi dengan Sistem Pendidikan Nasional sekolah - sekolah Islam dikembangkan pada era orde Baru oleh Buya Hamka. Beliau melakukan upaya transformasi sekolah Muhammadiyah menjadi sekolah Islam al-Azhar yang berlokasi di Jakarta, tepatnya Kebayoran Baru. Dari sinilah kemudian muncul sekolah-sekolah islam seperti az-Zahrah, Athirah di Makassar, Madania, Mutahhari di Bandung, Dwiwarna, Sultan Agung di Semarang, al-Khairat, Nurul Hikmah di Surabaya, Global Islamic School, dan lain-lain (Azra, 2011).

Eksperimen terhadap model sekolah unggulan demikian dilakukan, khususnya diarahkan bagi kelompok target masyarakat dari kalangan menengah ke atas. Sekolah unggulan menawarkan pendidikan integratif (terpadu) antara pendidikan agama komprehensif yang berimbang untuk membina kepribadian islami pada satu sisi dan pendidikan yang menerapkan kurikulum ilmu pengetahuan umum yang diperkaya dengan perkembangan sains dan teknologi menjadi pilihan bagi kalangan masyarakat populis ini (Djamas, 2009).

Hal ini disebabkan oleh sistem pendidikan yang menampakkan wajahnya yang eksklusif, disintegratif, cenderung ambivalen dan minim muatan nilai pendidikan islam yang asasi. Sementara, di pihak lain diakui bahwa perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sebenarnya adalah bagian dari sunnatullah yang juga wajib untuk dipelajari dan dikuasai umat Islam. Sebab ilmu pengetahuan dan teknologi sudah berperan dengan sangat berarti bagi perkembangan dan kemajuan peradaban

manusia. Karena itu, pengintegrasian ilmu dan teknologi terhadap nilai-nilai ajaran islam, akan mengatasi persoalan ambivalensi ataupun disintegrasi dalam pendidikan. Wawasan ilmu pengetahuan tanpa ada separasi dan dikotomi antara ilmu ‘agama’ dan ilmu ‘umum’ (Tim Penyusun, 2010).

Oleh karena itu, A.M. Saefuddin dalam Samsul Nizar menjelaskan bahwa upaya islamisasi ilmu pengetahuan menjadi dibutuhkan untuk diterapkan bagi umat muslim sebab “kondisi pemikiran di dunia Islam sudah terlanjur dikotomis dan parsial”. Dimana mayoritas umat Islam membuat sains terpisah dari kehidupan dan keimanan. Oleh karena itu, untuk membangun semangat ilmiah ini kembali, diperlukan rekonsiliasi antara dua hal ini. Perlu ada integrasi antara ilmu agama dan sains modern melalui jalan islamisasi ilmu pengetahuan (Nizar, 2007).

Meski selama ini gagasan Islamisasi ilmu dituding sebagai gagasan utopis karena lebih banyak diperbincangkan secara teoritis dan filosofis tetapi sangat minim contoh praktisnya. Namun demikian, keberadaan SIT sudah memberi angin segar untuk wacana ini untuk dapat diwujudkan dalam tingkatan praktis di dunia pendidikan (Zarman, 2014).

Dari sini, sekolah Islam Terpadu mencoba menawarkan pendekatan integratif antara ilmu umum dan agama. Dengan cara demikian, struktur mata pelajaran umum begitu pula aktivitas di sekolah tidak terlepas dari bingkai nilai-nilai ajaran islam (Tim Penyusun, 2010: 3). Meski disadari, langkah maju ke depan yang masih banyak tantangannya adalah bagaimana mengintegrasikan ke dalam satu kesatuan dan sistem antara ilmu-ilmu bersifat sakral (*perennial knowledge*) dengan ilmu-ilmu duniawi yang diperoleh dengan usaha sendiri (*acquired knowledge*). Usaha raksasa ini telah pernah dirintis oleh Ismail al-Faruqi dari Temple University, dan juga rekomendasi dari berbagai pertemuan pendidikan tingkat internasional. Khusus Indonesia telah ada juga beberapa orang



pendekian muslim yang mengemukakan gagasannya di seputar ini (Putra, 2007).

Di Makassar sendiri, salah satu Sekolah Islam Terpadu yang menempuh langkah integrasi ini adalah SMP IT Wahdah Islamiyah. Sekolah ini telah berdiri sejak tahun 2002 dan sudah meluluskan banyak alumnus. Penulis hendak meneliti sekolah ini karena merupakan model atau *prototype* dari implementasi integrasi kurikulum sekolah Wahdah Islamiyah yang lain di seluruh Indonesia. Saat ini terdapat kurang lebih 36 unit satuan pendidikan yang dikelola oleh YPWI yang tersebar di Kabupaten/Kota di seluruh Indonesia secara umum. Karena sistemnya yang menerapkan keterpaduan kurikulum, maka penulis hendak meneliti bagaimana profil sekolah ini serta bagaimana pola integrasi mata pelajaran dari susunan kurikulumnya dan menyajikannya sebagai hasil penelitian.

Dengan penelitian ini, akan tergambar bagaimana pola integrasi antara ilmu – ilmu umum dan ilmu agama yang secara filosofis telah dipikirkan dan dicetuskan oleh para pemikir atau intelektual muslim kontemporer.

## METODE

Pendekatan dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif. Peneliti berupaya mendapatkan gambaran yang utuh dan memberi interpretasi terhadap objek sesuai keadaannya. Gambaran yang dimaksud adalah paparan pola distribusi mata pelajaran yang diterapkan di SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. Kemudian, dari pola distribusi tersebut, dilihat bagaimana menyusun kurikulum yang bermuatan pengetahuan umum dan pengetahuan keislaman. Adapun yang menjadi sumber datanya adalah dokumen serta fenomena, berupa kata-kata, baik yang tertulis (file atau dokumen) sebagai data primer dan data sekunder. Begitu pula data dari informan berupa informasi lisan dari manusia, peristiwa, gejala-gejala, serta benda-benda

atau foto yang teramati yang berhubungan dengan kurikulum SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar. Lokasi penelitian dilakukan di Jl. Manggala Raya, Lrg. VII, kompleks Bambu-Bambu, Kec. Manggala, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Profil Sekolah SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar

Lokasi sekolah dapat ditempuh menggunakan kendaraan roda dua maupun roda empat. Terletak di tengah beberapa kompleks perumahan warga. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas kurang lebih 1 Hektar. Dikelilingi pepohonan dengan akses satu pintu (keluar-masuk) bersama dengan kompleks SMA IT WI.

Fasilitas sekolah ini terdiri dari kantor, masjid, perpustakaan, laboratorium komputer, tempat parkir, kantin, dan 12 ruang kelas. Fasilitas olahraga berupa sebuah lapangan futsal di depan kantornya. Sekolah ini dikelola dengan jumlah pengajar sebanyak 39 orang, 1 pustakawan dan 2 orang staf tata usaha. Sementara jumlah siswa seperti berikut.

**Tabel. 1.** Jumlah Siswa SMP IT WI Periode 2012-2015

TA	Kls I	Kls II	Kls III	Total
2012/2013	120 org	111 org	112 org	343
2013/2014	130 org	136 org	114 org	380
2014/2015	240 org	136 org	139 org	515

(Tim Penyusun, 2015)

Dengan jumlah murid sebanyak itu, SMP IT WI juga berhasil mendidik siswa hingga memperoleh prestasi yang cukup baik. Diantaranya adalah beberapa alumnusnya diterima pada sekolah beberapa SMA favorit dan unggulan di Makassar, seperti di SMAN 17 Makassar dua orang, lima orang di SMAN 5 Makassar, serta dua



orang di SMK Telkom, dan beberapa sekolah unggulan lainnya.

Visi, dari SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah : “Mewujudkan Sekolah Islam Yang Berakhlak dan Berprestasi Berdasarkan Al-Qur’an Dan Sunnah.”

Adapun misinya adalah :

- a. *“Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional yang amanah dan bertanggung jawab.*
- b. *Menerapkan sistem pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan dengan sarana yang memadai.*
- c. *Menciptakan generasi rabbani yang menguasai IPTEK.*
- d. *Menjalin kerjasama antar warga sekolah dengan lingkungan sekitar.*
- e. *Tersedianya sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran.”*

Berdasarkan paparan visi dan misi sekolah tersebut, lulusannya diharapkan memiliki akhlak yang baik serta memiliki prestasi di bidang keislaman dan keilmuan yang didasarkan pada al-Qur’an dan as-Sunnah.

Hal ini bersesuaian dengan hadits innamaa bu’its tu li utammima makaariman akhlak, sebagaimana tujuan diutusny Nabi SAW. Jika dijabarkan, menurut Abuddin Nata, terdapat akhlak yang masing-masing berhubungan dengan Tuhan, manusia, diri manusia sendiri, masyarakat dan makhluk yang gaib. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa pemahaman tentang akhlak akan memudahkan perumusan akhlak yang sempurna, yaitu adanya integritas, selarasnya hati, ucapan, dan perbuatan (Nata, 2012: 209-210).

Hal ini sangat bersesuaian dengan apa yang telah dikemukakan oleh Syed M. Naquib al-Attas, bahwa “tujuan mencari ilmu adalah untuk menanamkan kebaikan pada diri manusia” (*“The Purpose of Seeking Knowledge in Islam is to inculcate goodness in man as man and individual self”*) (al-Attas, 1999: 22). Sehingga tujuan akhir dari pendidikan menurut ajaran islam adalah untuk “menghasilkan manusia yang baik, -

bukan sekedar warga Negara yang baik “ (*“The end of education in Islam is to Produce a good man, and not – as in the case Western Civilization – to produce a good citizen”*) (al-Attas, 1999: 22).

Adapun Mohammad Natsir menyatakan bahwa tujuan pendidikan tidak lain adalah upaya untuk “menghambakan diri hanya kepada Allah, Tujuan didikan ialah tujuan hidup” (Natsir, 2008: 86).

Jika mengacu pada rumusan dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, “Pendidikan keagamaan memiliki fungsi untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya, dan atau menjadi ahli ilmu agama” (Mawarti, 2019: 124). Sementara itu, jika ditinjau dari rumusan KPPN, pendidikan nasional didefinisikan sebagai

“Usaha dasar untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dengan mengusahakan perkembangan kehidupan beragama, kehidupan yang berkepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, nilai budaya, pengetahuan, keterampilan, daya estetik, dan jasmaninya sehingga dapat mengembangkan dirinya dan bersama-sama dengan sesama manusia membangun masyarakatnya, serta membudayakan alam sekitarnya.” (Laporan Komisi Pembaharuan Pendidikan Nasional dalam Zauhairini, 2006: 234)

Hal ini sejalan dengan visi pembangunan nasional yaitu “mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila berlandaskan pada pendidikan karakter” (Syafi’ah, 2019 : 31). Melalui kemampuan siswa, dengan daya kreasinya, mereka akan bisa berkompetisi dalam dunia kerja di dunia kini (Purba, 2020: 72).

### **Pola Integrasi Kurikulum SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar**

Kurikulum pendidikan menurut Zhuo Nan Zao, kurikulum adalah “the way educational content is organized and presented in classroom and after-school activities to meet different learning needs”



(TT: 1). “Kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran, tetapi mencakup pengalaman belajar yang dialami oleh peserta didik dan mempengaruhi perkembangan kepribadiannya, kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah.” (Safitri, 2020 : 86)

Dari definisi di atas diketahui bahwa kurikulum adalah program dalam proses pendidikan. Kurikulum dapat disebut sebagai perangkat pendidikan, akan tetapi secara esensial, kurikulum adalah ‘pengalaman belajar’.

Oleh karena modelnya yang telah mengadopsi sistem terpadu, maka rumusan kurikulum SMP IT Wahdah Islamiyah menempatkan agama sebagaimana rumusan tujuan pendidikan Nasional. Pelajaran agama bukan semata-mata pelajaran tekstual-religius, tetapi sebagai kerangka pengetahuan, inspirasi, spirit sikap dan perilaku (Tim Penyusun, 2010: 29-30).

Menurut rumusan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), dalam penyusunan kurikulum Paradigma Pendidikan Islam dibagi menjadi dua. Pertama, ‘Ilmullah sebagai objek pembahasan, yaitu harus bersandar pada visi bahwa Allah SWT menurunkan ayat-Nya melalui jalur al-qauliyah, dan jalur al-Kauniyah. Ayat al-qauliyah adalah petunjuk dan pedoman (Minhajul Hayah), sementara itu, ayat al-kauniyah menjadi sarana atau wasilah bagi kehidupan (Wasail al-Hayah) (Tim Penyusun, 2010: 28).

Kedua, Paradigma Holistik-Integral. Maksudnya proses pendidikan harus dibawa pada arah yang optimal dalam pembangunan manusia seutuhnya. Sehingga materi pendidikan islam merupakan integrasi esensial antara pendidikan jasmani dan rohani, pembinaan atas kecerdasan intelektual, emosional serta spiritual. Integrasi teori dan praktik, integrasi individu dan sosial, integrasi maddah keagamaan, moral, filosofi dan seni. Dan dari sisi evaluasinya pun dilaksanakan secara terpadu yaitu memuat integrasi antara kognitif,

afektif, dan psikomotorik (Tim Penyusun, 2010: 29). Sebab, secara teknis, evaluasi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengetahui sejauh mana siswa mampu menguasai kompetensi yang sudah dipelajari (Mukni’ah, 2019 : 141)

SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar, seperti institusi pendidikan formal lainnya yang bernaung di bawah YPWI, menyelenggarakan pendidikan yang merupakan hasil perpaduan antara kurikulum nasional yang ditetapkan Depdiknas dan kurikulum muatan lokal (mulok) atau kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Pola integrasi yang diterapkan oleh SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah dengan mengupayakan suasana islami menjadi budaya dalam lingkungan sekolah, misalnya dengan melakukan pemisahan ruangan belajar antara pelajar laki-laki dengan pelajar perempuan. Hal tersebut dianggap sebagai cara untuk meminimalisir pergaulan lawan jenis pada murid yang tidak sehat. Karena itu, dalam penyelenggaraan pendidikan, SMP IT WI memiliki dua lokasi yang berbeda, serta manajemen antara ikhwan dan akhwat.

Sementara dalam integrasi antara pengetahuan agama dan umum dilakukan secara beriringan. Dimana SMP IT WI Makassar memasukkan ilmu umum dan ilmu agama dalam satu kurikulum. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ibn Khaldun. Baginya, ilmu pengetahuan menjadi dua jenis yaitu “*philosophical sciences and intellectual sciences* (Ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan masalah filsafat dan intelegensi) dan *transmitted sciences* (ilmu pengetahuan agama)” (Langgulung, 2006: 260). Hal ini sejalan dengan Mahmud Yunus yang menyimpulkan bahwa kurikulum pengajaran di sekolah tingkat menengah harus memuat ilmu agama seperti al-Qur’an, Fiqh, Bahasa Arab dan Kesusasteraan, Tafsir, Hadits dan lain – lain serta ilmu – ilmu alam, kedokteran dan musik. (Yunus, 2008: 57):



Dalam Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan,

“Pasal 37 ayat (1) menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olahraga, (i) keterampilan, dan (j) muatan lokal”.

Pasal 37 tersebut menjadi dasar pengembangan kurikulum sekolah dasar dan menengah. Dalam Undang-Undang ini, telah terdapat jenis-jenis mata pelajaran yang telah ditetapkan, akhirnya kebanyakan persoalan Sekolah Islam adalah kurikulum yang menjadi program intinya, lebih banyak diarahkan pada muatan lokal. Begitu pula di SMP IT WI. Beberapa mata pelajaran seperti Pendidikan Kewarganegaraan, dan Pendidikan Jasmani tidak begitu diutamakan, namun harus tetap dimasukkan sebagai mata pelajaran wajib. Hal ini kemudian yang menjadikan SMP IT mengelaborasi Struktur Kurikulumnya.

Adapun Target dari Kurikulum SMP IT Wahdah Islamiyah adalah:

1. Siswa mampu menghafal minimal 3 Juz al-Quran.
2. Siswa mampu menghafal dan memahami hadits-hadits Nabi SAW.
3. Siswa memiliki kemampuan Bahasa Arab yang baik.
4. Siswa memiliki kepribadian muslim yang baik melalui sistem pembinaan intensif (Tarbiyah).

Struktur kurikulum SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu level pendidikan selama 3 tahun mulai kelas VII sampai kelas IX. Struktur kurikulum disusun menurut standar isi dan Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Mata Pelajaran serta Kebijakan dari Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Selain itu Kurikulum SMP Islam terpadu Wahdah Islamiyah juga memuat

mata pelajaran muatan lokal dan pengembangan diri seperti pada tabel berikut (Tim Penyusun, 2015).

**Tabel 2.** “Struktur Kurikulum SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu (JP)		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Matematika	4	4	4
4. Bahasa Indonesia	4	4	4
5. Bahasa Inggris	4	4	4
6. Ilmu Pengetahuan Alam	4	4	4
7. Ilmu Pengetahuan sosial	4	4	4
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	2	2	2
9. Keterampilan	2	2	2
<b>B. Muatan Lokal</b>			
1. Bahasa Arab	4	4	4
2. Hafalan Qur'an	4	4	4
3. Hafalan Hadits	2	2	2
4. Pendidikan Ahklak/Tarbiyah			
<b>C. Pengembangan Diri</b>			
1. Bimbingan dan Konseling	2	2	2
2. Ekstrakurikuler	2	2	2
<b>JUMLAH</b>	<b>45</b>	<b>45</b>	<b>45</b>

\*) Ekuivalen 2 Jam pembelajaran dan di luar jam pelajaran”

(Tim Penyusun, 2015)

## a. Muatan Kurikulum

### 1) Mata Pelajaran

Kurikulum SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah terdiri atas 9 mata pelajaran umum, 3 muatan lokal dan 3 pengembangan diri.



## 2) Muatan Lokal

Muatan Lokalnya adalah Bahasa Arab 4 jam, Hafalan Qur'an 4 jam tatap muka perminggu dan Hafalan hadits. Pemilihan 3 mata pelajaran tersebut dilakukan berdasarkan visi dan misi serta tujuan sekolah. Disamping tatap muka khusus pelajaran mulok, ketiga mata pelajaran tersebut juga terinternalisasi pada semua mapel umum lainnya.

## 3) Kegiatan Pengembangan Diri

Kegiatan Pengembangan Diri terdiri atas tiga komponen, yaitu :

### a. "Pelayanan konseling

- 1) Kehidupan Pribadi
- 2) Kemampuan Sosial
- 3) Kemampuan Belajar
- 4) Wawasan serta Perencanaan Pekerjaan dan Karir

### b. Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler dibagi menjadi dua jenis yaitu kegiatan pengembangan diri pada jalur akademis dan jalur non akademis. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler siswa adalah:

- 1) Pramuka
- 2) Olahraga
  - a) Futsal
  - b) Perisai Badar (Pencaksilat)
- 3) Kreasi dan Seni
  - a) Nasyid / Lagu-lagu Islam
  - b) Mading
  - c) Baca Puisi dan Cerpen
  - d) Desain Grafis
  - e) Kerajinan Tangan
  - f) Dacil (Da'i Cilik)
- 4) Bahasa
  - a) Bahasa Arab
  - b) Bahasa Inggris
  - c) Tahfidz
- 5) MIPA
  - a) Sains Aplikasi
  - b) Matematika

### c. Pendidikan Akhlaq

Pemberian materi pendidikan akhlaq merupakan tanggung jawab setiap guru yang diamanahkan dalam membina rohani peserta

didik. Pemberian materi akhlaq ini dapat diselipkan di sela-sela pemberian materi pelajaran secara umum di kelas atau melalui halaqah tarbiyah secara khusus dimana setiap pembina (*murabbi*) membina 10 sampai 15 orang siswa dalam satu kelompok. Pembinaan dilakukan setiap hari Sabtu atau hari lain yang disepakati dengan durasi pertemuan sekurang-kurangnya 2 jam. Adapun materi pembinaan dalam halaqah tarbiyah antara lain :

- 1) Tadarus Al-Qur'an diantara peserta secara bergiliran
- 2) Sholat berjama'ah
- 3) Kajian dinul Islam berupa pemberian materi *mawad tarbiyah* dalam bentuk ceramah atau dialog berisi antara lain: Aqidah tauhid, Hadits Nabi, Ibadah praktis, akhlak dan *sirah* atau sejarah Nabi, sahabat dan orang-orang shaleh (Buku Panduan Tarbiyah SMP Wahdah Islamiyah).

## 4) Pengaturan Beban Belajar

Alokasi jumlah jam untuk setiap mata pelajaran disesuaikan dengan apa yang sudah tertera dalam dokumen kurikulum. Distribusi serta alokasi jumlah JP pada semester gasal dan genap bisa dibuat fleksibel. Jumlah total waktu untuk 1 JP adalah 40 menit. Adapun beban belajar siswa selama satu tahun tertera adalah 57.600 JP untuk setiap jenjang (Tim Penyusun, 2015).

## 5) Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap mata pelajaran di SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar ditetapkan sesuai tabel berikut (Tim Penyusun, 2015).



**Tabel 3. “Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)**

KOMPONEN	Kriteria Ketuntasan Minimal		
	Kelas		
	VII	VIII	IX
<b>A. Mata Pelajaran</b>			
1. Pendidikan Agama Islam	75	75	75
2. Pendidikan Kewarganegaraan	75	75	75
3. Bahasa Indonesia	75	75	75
4. Bahasa Inggris	75	75	75
5. Matematika	75	75	75
6. Ilmu Pengetahuan Alam	70	70	70
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	75	75	75
8. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	75	75	75
9. Keterampilan	75	75	75
<b>B. Muatan Lokal</b>			
1. Bahasa Arab	75	80	80
2. Hafalan Qur'an	75	75	75
3. Hafalan Hadits	75	75	75
4. Pendidikan Akhlaq /Tarbiyah			
<b>C. Pengembangan Diri</b>			
1. Bimbingan Konseling			
2. Ekstrakurikuler	75	75	75”

(Tim Penyusun, 2015)

## 6) Kenaikan Kelas dan Kelulusan

Kenaikan kelas dilaksanakan pada setiap akhir tahun pelajaran untuk kelas VII dan VIII dan kelulusan untuk kelas IX. Siswa dinyatakan naik kelas setelah memenuhi kriteria sebagai berikut:

- Menyelesaikan semua program pembelajaran.
- Nilai hafalan Al-Qur'an dan tarbiyah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM)
- Tidak terdapat lebih dari 3 mata pelajaran yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM).
- Kehadiran di kelas minimal 80 %.

Hal yang menjadi titik tekan dalam implementasi kurikulum SMP IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah pembinaan akhlak. Dimana upaya penanaman akhlak dimasukkan dalam kurikulum yang disebut dengan halaqah tarbiyah. Kegiatan ini mengambil 2 jam pelajaran di akhir pekannya. Akan tetapi beberapa kendala yang didapati dalam implementasi kurikulumnya adalah masalah kualitas input peserta didik. Karena masih berstatus sekolah yang baru, serta belum ada upaya untuk memperkenalkan keunikan sistem pembinaan di sekolah ini lewat promosi media.

## KESIMPULAN

- SMP Islam Terpadu Wahdah Islamiyah Makassar adalah sekolah yang menerapkan pola integrasi antara ilmu umum dan ilmu agama. Hal ini secara serius dituangkan dalam integrasi kurikulum dengan pemaduan mata pelajaran umum dan agama, serta pengembangan suasana islami di sekolah.
- Struktur kurikulum SMP Islam terpadu Wahdah Islamiyah meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama 3 tahun mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Pola integrasi yang dilakukan adalah dengan pemaduan mata pelajaran umum dan



mata pelajaran agama, serta penerapan budaya islami di lingkungan sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1999). *The Concept of Education in Islam*. Kuala Lumpur: ISTAC.
- Daulay, Haidar Putra. (2007). *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Djamas, Nurhayai. (2009). *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Langgulong, Hasan. (2006). *Asas-Asas Pendidikan Islam dalam Abuddin Nata, Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Mukni'ah, (2019), *Analisis Tentang Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, Tarbiyatuna*, Vol. 10 No. 2.
- Nata, Abuddin. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam dan Barat*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Natsir, Mohammad. (2008). *Capita Selecta I, Cet. IV*. Jakarta: Yayasan Bulan Bintang Abadi.
- Purba, Esnaria, (2020), *Analisis Pelaksanaan Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri 8 Bungo*, DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal) Vol. 1 No. 2 Desember.
- Safitri, Maya, (2020), *Implementasi Kurikulum (Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Upaya)*, ITQAN, Vol. 11, No.2, Jul-Des, hlm. 86
- Sutrisno. (2011). *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Syafi'ah, Rohmatus, (2019), *Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Pegangan Siswa IPA SMP Kelas VII Semester 2 Kurikulum 2013*, LENSEA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA, Vol. 9 No. 1
- Tim Penyusun. (2010). *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT.
- Tim Penyusun. (2015). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama (KTSP-SMP) Tahun pelajaran 2015/2016*. Makassar: YPWI (Dokumen).
- Yunus, Mahmud. (2008). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Mahmud Yunus Wadzurriyah.
- Zauhairini, dkk. (2006). *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zhuo Nan Zao. (TT). *Four 'Pillars of Learning' for the Reorientation and Reorganization of Curriculum: Reflections and Discussions*.